

HUBUNGAN ILMU DENGAN PENGETAHUAN

Muhammad Fatih Zidan¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

e-mail: [1mhdfatihzidan@gmail.com](mailto:mhdfatihzidan@gmail.com), [2meyniaralbina@cemarajournal.com](mailto:meyniaralbina@cemarajournal.com)

ABSTRACT

Artikel ini mencoba membahas tentang hubungan ilmu, pengetahuan filsafat, dan filsafat ilmu. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Hermeneutika dengan unsur-unsur; interpretasi dan deskripsi. Filsafat, ilmu dan pengetahuan pada dasarnya merupakan dari kegiatan manusia. Kegiatan manusia diartikan sebagai prosesnya dan juga dalam hasilnya. Dilihat dari hasilnya, ketiganya merupakan hasil daripada berpikir manusia secara sadar. Apabila dilihat dari prosesnya, ketiga ini menunjukkan suatu kegiatan yang berusaha untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia (untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan), dengan menggunakan metode-metode atau prosedur-prosedur tertentu secara sistematis dan kritis.

Kata Kunci: Ilmu, pengetahuan, filsafat.

This article tries to discuss the relationship of philosophy, philosophy of science and science. basically everything is from human activities. Human activity is defined as the process and also in the results. Judging from the results, all three are results rather than conscious human thinking. When viewed from the process, these three shows an activity that seeks to solve problems in human life (to obtain truth and knowledge), by using certain methods or procedures systematically and critically.

Keywords: knowledge, Science, philosophy

1. PENDAHULUAN

Dapat diketahui pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu-ragu sedangkan filsafat dimulai dengan kedua-duanya. Jadi berfilsafat didorong untuk mengetahui apa yang telah tahu dan apa yang belum tahu, berfilsafat berarti rendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah diketahui dalam kemestaan yang seakan tak terbatas. Demikian juga berfilsafat berarti mengoreksi diri, semacam keberanian untuk berterus terang, seberapa jauh sebenarnya kebenaran yang dicari telah dijangkau.

Filsafat yaitu gerakan berpikir yang hidup di tengah situasi konkret dan dinamis. Berfilsafat yaitu proses menjadikan kebijaksanaan (wisdom) intelektual dan sosial semakin membumi di tengah manusia lainnya. Dengan demikian, filsafat menjadi lebih dekat dan akrab dengan kehidupan manusia lain di dunia (Latif, 2014: 7). Filsafat merupakan sumber dan dasar dari cabang-cabang filsafat yang lain termasuk didalamnya yaitu filsafat ilmu. Filsafat ilmu diberbagai kalangan filsuf dianggap sebagai suatu cabang filsafat yang sangat penting dan mesti dipelajari secara mendalam. Filsafat tentunya sangat berbeda dengan ilmu karena untuk mengkaji dan mengetahui apakah sesuatu

itu adalah ilmu ternyata dasarnya adalah dengan jalan berfikir secara mendalam atau berkontemplasi.

Filsafat adalah macer scientiarum atau induk ilmu pengerahuan. Filsafat disebut induk ilmu pengetahuan karena memang filsafatlah yang telah melahirkan segala ilmu pengetahuan yang ada. Jauh dari keinginan untuk mendewakan dan memuliakan filsafat, kehadirannya yang terus-menerus di sepanjang sejarah peradaban manusia sejak kelahirannya sekitar 25 abad yang lalu telah memberi kesaksian yang meyakinkan tentang betapa pentingnya filsafat bagi manusia (Rapar, 2000: 5). Ilmu merupakan pengetahuan yang digumuli sejak sekolah dasar pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi, berfilsafat tentang ilmu berarti terus terang kepada diri sendiri. Ilmu membatasi lingkup penjelajahannya pada batas pengalaman manusia. ilmu pengetahuan dan filsafat saling berhubungan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Ilmu pengetahuan tidak mungkin dapat berkembang tanpa melewati proses filosofis yaitu pada filsafat ilmu pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan melakukan pengumpulan data,

informasi melalui buku-buku, dokumen, serta dan dicampur dengan metode penelitian daring (online research methods). Kajian ini bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruhnya logika dalam metode penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ilmu

Istilah ilmu berasal dari bahasa Arab, 'alima-ya'lamu yang berarti tahu atau mengetahui. Secara istilah ilmu diartikan sebagai Idroku syai bi haqiqotih (mengetahui sesuatu secara haqiqi). (Suharsaputra, 2004). Dalam bahasa Inggris Ilmu dapat dipadankan dengan kata science, sedangkan pengetahuan dengan knowledge. Dalam bahasa Indonesia kata science berasal dari bahasa Latin dari kata Scio, Scire yang berarti (mengetahui) umumnya diartikan Ilmu tapi sering juga diartikan dengan Ilmu Pengetahuan. Sinonim yang paling akurat dalam bahasa Yunani adalah episteme.

Untuk lebih memahami pengertian ilmu (science) dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian:

1. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala

tertentu dibidang (pengetahuan) itu. (Depdikbud, 1989).

2. Aristoteles memandang ilmu sebagai pengetahuan demonstratif tentang sebabsebab hal. (Bagus, 1996).
3. Ilmu merupakan alat untuk mewujudkan tujuan politis secara efektif dan alamiah. (Suriasumantri, 1986).

Menurut The Liang Gie mengemukakan tiga sudut pandang berkaitan dengan pemaknaan ilmu/ilmu pengetahuan yaitu:

1. Ilmu sebagai pengetahuan, artinya ilmu adalah sesuatu kumpulan yang sistematis, atau sebagai kelompok pengetahuan teratur mengenai pokok soal atau subject matter. Dengan kata lain bahwa pengetahuan menunjuk pada sesuatu yang merupakan isi substantif yang terkandung dalam ilmu.
2. Ilmu sebagai aktivitas, artinya suatu aktivitas mempelajari sesuatu secara aktif, menggali, mencari, mengejar atau menyelidiki sampai pengetahuan itu diperoleh.

3. Ilmu sebagai metode, artinya ilmu pada dasarnya adalah suatu metode untuk mengenai masalah-masalah, atau proses penelitian yang mana ilmu itu mengandung prosedur. (Suharsaputra, 2004).

Dari pengertian diatas nampak bahwa Ilmu memang mengandung arti pengetahuan, tapi bukan sembarang pengetahuan melainkan pengetahuan dengan ciri-ciri khusus yaitu yang tersusun secara sistematis, dan untuk mencapai hal itu diperlukan upaya mencari penjelasan atau keterangan. Lebih jauh dengan memperhatikan pengertian-pengertian ilmu sebagaimana diungkapkan diatas, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan pengertian ilmu yaitu:

- Ilmu adalah sejenis pengetahuan Tersusun atau disusun secara sistematis

Pemerolehannya dilakukan dengan cara studi, observasi, eksperimen.

- Ilmu pengetahuan merupakan sebuah rangkaian konseptual atau teori yang saling berkaitan dan memberi tempat untuk pengkajian secara kritis menggunakan metode ilmiah yang bersifat sistematis, objektif dan universal.

- Ilmu pengetahuan memang berdasarkan “pengetahuan biasa” yang disempurnakan, diperluas, supaya pasti dan benar, sehingga manusia bisa mendekati apa yang dicita-citakannya.

Gagasan yang dicetuskan oleh The Liang Gie merujuk pada konsep pengertian barat, dan tentunya berbeda dengan konsep pemahaman ilmu dalam perspektif Islam.

Wam Moh. Daud mengutarakan bahwa ilmu memiliki sepuluh arti yaitu:

1. Ma’rifah (pengenalan)
2. Syu’ur (kesadaran)
3. Tadzakkur (pengingat)
4. Fahm dan Fiqh (pengertian dan pemahaman)
5. ‘akl (intelektual)

Dari penjelasan Wan Mohd. Daud memberikan sebuah gambaran yang jelas perbedaan pemahaman mengenai ilmu antara tradisi barat dengan islam, bahwasanya islam sebagaimana dikemukakan oleh al-Attas, tujuan pencapaian ilmu adalah mencapai ridha allah swt.

1. Ilmu sebagai sesuatu yang berasal dari allah swt, dan dapat dikatakan bahwa ilmu adalah datang husul makna sesuatu atau objek ilmu kedalam jiwa pencari ilmu;

2. Sebagai sesuatu yang diterima oleh jiwa yang aktif kreatif, dan dapat diartikan sebagai datangnya jiwa wusul pada makna sesuatuatau objek ilmu.

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan bahwa seseorang mengenal sesuatu. Abbas Hamami Mintaredja mendefinisikn bahwa pengetahuan adalah aktivitas budi (pikiran) karena adanya hubungan yang seimbang antara objek yang ingin dikenal dengan subjek yang sadar.

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam pengetahuan, seperti ilmu pengetahuan, ilmu dan sains. Ketiga istilah tersebut dianggap memiliki makna dan maksud yang sama, sehingga istilah-istilah itu bebas digunakan dalam wacana keilmiahan tanpa dikaitkan dengan konotasi spesifik atau bidang tertentu. (Qamar 2005: 1004). Menurut Ziauddin Sardar (2000:25), istilah yang tepat mendefinisikan pengetahuan dalam islam adalah al'ilm, yang memiliki dua komponen. Pertama, bahwa sumber asli seluruh pengetahuan adalah wahyu atau al-qur'an ; disinilah terletak kebenaran absolut. Kedua, bahwa metode mempelajari pengetahuan yang

sistematis dan koheren semuanya sama-sama valid, semuanya menghasilkan bagian dari satu kebenaran dan realitas (bagian yang sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan (ilmu) dalam islam adalah sampainya jiwa yang aktif dan kreatif pada makna sesuatu yang bersumber dari Allah sehingga menghasilkan kebenaran dan realitas melalui indera, akal maupun aktivitas ilmiah. Menurut Najati (dalam Wan Daud, 2003: 107) mengatagorikan perolehan pengetahuan itu berasal dari dua sumber, yaitu sumber ilahi dan sumber insani. Kedua jenis sumber ini pengetahuan yang saling berintegrasi dan secara asasi kembali kepada Allah sebagai dzat yang menciptakan manusia. Sumber ilahi adalah sejenis ilmu pengetahuan yang didatangkan kepada manusia secara langsung dari Allah melalui ilham. Dan insani adalah ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman pribadi manusia dan dari kemampuannya dalam melakukan riset, observasi, serta usahanya untuk memecahkan persoalan dalam kehidupannya.

Burhanuddin mengemukakan lebih detail dengan menguraikan

pengetahuan menjadi empat macam, diantaranya:

1. Pengetahuan biasa
2. Pengetahuan ilmu
3. Pengetahuan filsafat
4. Pengetahuan agama

Saifullah idris dan Fuad Ramly menyatakan bahwasanya dalam mencapai bentuk pengetahuan di atas, dibutuhkan sarana berfikir yang sangat erat dengan pengetahuan, diaman keduanya merupakan dua hal yang menjadi ciei keutamaan manusia. Tanpa pengetahuan manusia akan sulit berfikir pengetahuan lebih lanjut tidak mungkin dapat dicapai.

Setelah menguraikan secara mendalam pengertian ilmu dan pengertian pengetahuan dari pandangan para ahli dan akademisi, dapat dilihat bahwasanya antara ilmu dan pengetahuan memiliki perbedaan satu sama lain. Pengetahuan merupakan suatu kumpulan yang teristimatisasi, kemudian diteliti secara mendalam dan dikatagorikan sebagai sebuah ilmu.

Ilmu + Pengetahuan = Ilmu Pengetahuan

Menurut Endang Saefuddin Anshori (1987: 50) ilmu pengetahuan adalah suatu fakta yang bersifat empiris atau gagasan rasional yang dibangun oleh

individu melalui percobaan dan pengalaman yang teruji kebenarannya. Dari definisi tersebut diperoleh ciri-ciri ilmu pengetahuan yaitu: sistematis, objektif, rasional, general, reliabel dan komunitas.

Allah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini bisa di buktikan dengan turunannya surah yang pertama kali yang menyeru kepada manusia untuk membaca, mengajarkan ilmu pengetahuan yang belum di ketahui nya serta menunjukkan kalam (pena), yaitu alat yang digunakan oleh allah mengajar manusia untuk menulis (najati,2002:14).

Disamping alquran memotivasikan ummat nya untuk mencari pengetahuan, alquran juga merupakan sumber pengetahuan bagi ummat islam, karna ia memberikan pesan-pesan intelektualbaik yang berkaitan dengan keimanan , ritual, hubungan sosial dan disiplin ilmu pengetahuan lain nya.

Inilah yang menjadi hal utama dalam menganalisa mengenai ilmu pengetahuan, dimana harus di dahulukan pengertian atau perbedaan diantara kedua nya, sehingga menjadi bahwa antra ilmu dan pengetahuan.

Nuchelmans mengemukakan bahwa dengan munculnya ilmu pengetahuan alam pada abad ke 17, maka mulailah

terjadi perpisahan antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa sebelum abad ke 17 tersebut ilmu pengetahuan adalah identik dengan filsafat.

Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Van Peursen, yang mengemukakan bahwa dahulu ilmu merupakan bagian dari filsafat, sehingga definisi tentang ilmu bergantung pada sistem filsafat yang di anut. Menanggapi hal ini Koento Wibisono mengemukakan sebuah filsafat, yaitu

Filsafat itu sendiri telah mengantarkan adanya suatu konfigurasi dengan menunjukkan bagaimana pohon ilmu pengetahuan telah tumbuh mekar bercabang secara subur. Masing-masing cabang melepaskan diri dari batang filsafat berkembang mandiri dan masing-masing mengikuti metodologinya sendiri-sendiri.

Penjelasan Koento Wibisono memberikan sebuah analisa bahwa secara perlahan ilmu pengetahuan yang dahulu menyatu dalam filsafat, telah berpisah bahkan tumbuh secara subur dari filsafat, sehingga dampak keterpisahan tersebut membuat ilmu pengetahuan berkembang serta membentuk metodologinya sendiri dengan tidak mengikuti apa yang telah dirintis oleh filsafat. Dapat dipahami

bahwa ilmu pengetahuan berbeda dengan pengetahuan, sebab harus diketahuin bahwasanya tidak semua pengetahuan dapat dikatakan sebagai ilmu.

Poejoewidjatno menyebut bahwa terdapat beberapa syarat agar suatu pengetahuan dapat dikategorikan sebagai ilmu, diantaranya:

Berobject

- Objek material/sasaran bahan kajian.
- Bermetode.

Prosedur/cara tertentu suatu ilmu dalam usaha mencari kebenaran.

- Sistematis

Ilmu pengetahuan yang berkaitan yang satu dengan yang lain.

- Universal

Ilmu diasumsikan berlaku secara menyeluruh.

Empat kriteria merupakan unsur dasar yang harus dipenuhi, sehingga ketika ingin dinilai sebuah pengetahuan apakah dapat dikategorikan sebagai ilmu, harus dilihat kriteria diatas.

Manfaat Ilmu Pengetahuan Bagi

Manusia ilmu pengetahuan memiliki banyak fungsi, tergantung bagaimana manusia menggunakannya. (Abuddin nata, 2018). Adapun fungsi ilmu adalah sebagai berikut pertama, ilmu berfungsi sebagai dasar bagi pembentukan dan

pengembangan teknologi yang merupakan konsep, gagasan, pemikiran dan idenya yang bersifat nonfisik atau yang bersifat software.

Kedua, ilmu berfungsi sebagai penjelasan atas segala hal yang terjadi. Didalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai peristiwa atau kejadian yang membutuhkan penjelasan.

Ketiga, berfungsi sebagai penerang atau nur bagi kehidupan manusia. Ilmu sebagai cahaya eratkaitannya dengan orang yang berjalan di tengah malam, kemudian ada orang yang memberikan obor sehingga jalan yang dilaluinya tampak jelas dan terang benderang. Hal ini erat sekali dengan peran dan fungsi ilmu, baik ilmu yang berlangsung datang dari tuhan maupun ilmu yang diusahakan manusia.

Keempat, ilmu berfungsi sebagai pondasi yang akan menyangga benteng peradaban sekarang ini, sekaligus merupakan alat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Kelima, ilmu berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan harkat dan martabat. Ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan etika, akhlak, adab, sopan santun, dan moral yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia.

Perbandingan Filsafat dan Ilmu Pengetahuan

Ada kesulitan untuk menyatakan secara tegas dan diringkas mengenai hubungan antara ilmu dan filsafat, karena terdapat persamaan sekaligus perbedaan antara ilmu dan filsafat, disamping dikalangan ilmuwan sendiri terdapat perbedaan pandangan dalam hal sifat dan keterbatasan ilmu.

Adapun persamaan (lebih tepatnya persesuaian) antara ilmu dan filsafat adalah bahwa keduanya menggunakan metode berpikir reflektif dalam upaya menghadapi/ memahami fakta-fakta dunia kehidupan.

Filsafat mempunyai batasan yang lebih luas dan menyeluruh ketimbang ilmu, ini berarti bahwa apa yang sudah tidak bisa dijawab oleh ilmu, maka filsafat berupaya mencari jawabannya, bahkan ilmu itu sendiri bisa dipertanyakan atau dijadikan objek kajian filsafat (Filsafat Ilmu), namun demikian filsafat dan ilmu mempunyai kesamaan dalam menghadapi objek kajiannya yakni berpikir reflektif dan sistematis, meski dengan titik tekan pendekatan yang berbeda.

Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hal utama yang harus diketahui dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan

adalah, dimana awalnya ilmu berkembang dari filsafat, sehingga dinyatakan oleh para ahli dan telah menjadi kesepakatan umum, bahwa filsafat merupakan induk atau ibu dari semua ilmu.

Pandangan Suhartono sangat menarik bahwasanya pemahaman mengenai ilmu pengetahuan dalam tinjauan historis sangat dibutuhkan, sebab banyak yang belum mengetahuinya bahwa pada awalnya ilmu berasal dari filsafat. Siswomiharjo mendeskripsikan bahwa antara ilmu pengetahuan dengan filsafat memiliki hubungan timbal balik atau harmonis, walaupun keduanya telah berpisah, yaitu sebagai berikut:

1. Banyak masalah filsafat yang membutuhkan landasan pada pengetahuan ilmiah apabila pembahasannya tidak ingin dikatakan dangkal.
2. Ilmu dapat menyediakan bagi filsafat sejumlah besar bahan yang berupa fakta yang sangat penting bagi perkembangan ide-ide filsafat yang tepat.
3. Filsafat tidak hanya dipandang sebagai induk dari segala ilmu, tetapi sudah dai ilmu itu sendiri.

Perkembangan dimulai dari peradapan yunani, yang terbagi ke dalam enam fase, yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah perkembangan Ilmu pra-Yunani Kuno
2. Sejarah perkembangan Ilmu yunani Kuno
3. Sejarah perkembangan Ilmu yunani pertengahan
4. Sejarah perkembangan Ilmu zaman Renaissance
5. Sejarah perkembangan Ilmu zaman modern
6. Sejarah perkembangan Ilmu zaman kontemporer

Enam fase diatas memberikan gambaran yang jelas akan fase atau tahapan berfikir para intelektual barat, bahwa ilmu pengetahuan tidak dengan tiba-tiba muncul kepermukaan, melainkan mengalami sebuah proses yang cukup panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan ilmu yang mempelajari dengan sungguh-sungguh hakikat kebenaran segala sesuatu. Ilmu merupakan metode berpikir secara obyektif dalam menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia fuktual dan berprinsip untuk mengorganisasikandan

mensistematisasikan. Indikator ilmu yaitu: Bersifat akumulatif, kebenarannya bersifat tidak mutlak, bersifat obyektif. Ada enam fase perkembangan ilmu, diantaranya; Fase Pra Yunani Kuno, Fase Yunani Kuno, Fase Zaman Pertengahan, fase Zaman Renaissance, fase zaman Modern, dan yang terakhir fase Zaman Kontemporer.

saran

Demikian jurnal “Hubungan Antara Ilmu dan Pengetahuan” yang dapat saya susun, semoga menambah wawasan kita semua. Penyusun sadar bahwa jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penyusun harapkan, demi kesempurnaan jurnal yang akan dibuat di hari yang akan datang. Semoga amal kebaikan dan aktivitas yang kita lakukan selalu berada dalam rahmat dan ampunanNya,
Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani, *Filsafat Sains, Cet I* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), h. 100.
Setya Widyawati, “Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan”, *Jurnal Seni Budaya, Volume 11 No. 1*(Juli 2013) 89.
Setya Widyawati, “Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu

Pendidikan”, *Jurnal Seni Budaya, Volume 11 No. 1*(Juli 2013) 90-91.
Muhammad Rijal Fadli, “ Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Revelansinya”, *jurnal filsafat, Vol.31, No. 1, (Februari 2021)* 139.
Wan Moh. Nor Wan Daud, *Filsafat dan Ptaktik Pendidikan Islam Syed Mohd. Naquid alAttas, Penerjemah : Hamid Fahmy, dkk (Bandung: Penerbit Mizan, 2003)* 144.
Syed Muhammad Naquid al-Attas, *Prolegomena to the Methapysics of Islam (kuala Lumpur istac, 2001)*, 15.
Dr. Usiono – Dr. Zulfahmi Lubis, MA, *Filsafat Ilmu Penerbit Umum da perguruan Tinggi Jl. Sosro No. 16A (Medan 2024)* 29.
Izzatur Rusuli dan Zakiul Fuady M. Daud, *Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke ALAttas, Volume 9, Nomor 1, (Maret 2015)*, 14-15.
Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat, Cet.VI, (Yokyakarta: Penerbit Aksara, 2000)*, h.30.
Dr. Usiono – Dr. Zulfahmi Lubis, MA, *Filsafat Ilmu Penerbit Umum da perguruan Tinggi Jl. Sosro No. 16A (Medan 2024)*,33.
Izzatur Rusuli dan Zakiul Fuady M. Daud, *Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke ALAttas, Volume 9, Nomor 1, (Maret 2015)*, 13.
Dr. Usiono – Dr. Zulfahmi Lubis, MA, *Filsafat Ilmu Penerbit Umum da perguruan Tinggi Jl. Sosro No. 16A (Medan 2024)*, 34.
Dr. Usiono – Dr. Zulfahmi Lubis, MA, *Filsafat Ilmu Penerbit Umum da perguruan Tinggi Jl. Sosro No. 16A (Medan 2024)*, 35.
Dr. Usiono – Dr. Zulfahmi Lubis, MA, *Filsafat Ilmu Penerbit Umum da perguruan Tinggi Jl. Sosro No. 16A (Medan 2024)*, 37.

Rosnawati, Syukuri Ahmad, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 4 No 2 Tahun 2021,192-193.

Setya Widyawati, “Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan”, Jurnal Seni Budaya, Volume 11 No. 1(Juli 2013) 92.